

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai salah satu negara yang masih berkembang berusaha untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Salah satu sasaraannya adalah melalui program pendidikan. Melalui jalur pendidikan diharapkan kualitas masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan, sehingga sumber kekayaan di tanah air kita dapat dikelola secara efektif dan efisien untuk pembangunan jangka panjang bangsa Indonesia.

Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa, termasuk di Indonesia. Terbukti anggaran pendidikan pernah menjadi posisi teratas dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 20%. Tanpa pendidikan yang baik dan terencana, tidak mungkin suatu bangsa akan mencapai kemajuan. Demikian besarnya pengaruh pendidikan pada kemajuan suatu bangsa sehingga pendidikan menempati posisi yang strategis.

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan karena dengan pendidikan, manusia dapat secara aktif mengasah dan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya yang telah dibawa sejak lahir sehingga dapat menambah keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bahkan bangsanya di masa yang akan datang. Jika semua masyarakat mempunyai keterampilan yang menjadikan manusia berkualitas maka dapat diharapkan akan tercapainya tujuan

pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Banyak cara yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Misalnya, menambah sarana dan prasarana belajar, melakukan penataran untuk guru ataupun dosen dan berbagai kegiatan lainnya. Namun dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut harus memperhatikan proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh pendidik sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dan dipahami bukan hanya sebatas transfer ilmu semata.

Kegiatan utama dalam lembaga pendidikan formal di sekolah adalah proses belajar mengajar. Untuk mengukur sudah sejauh mana siswa dalam pencapaian keberhasilan belajar, memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan maka selalu diadakan penilaian akan hasil belajar. Beberapa siswa mempunyai masalah berupa rendahnya hasil belajar. Hasil belajar siswa ditunjukkan dan dibuktikan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan guru melalui tugas dan ulangan yang diikutinya. Hasil belajar siswa diukur dengan nilai rapor yang terakumulasi dari nilai-nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Nilai tersebut dilihat dari berbagai aspek

---

<sup>1</sup> Weinata Sairin, *Himpunan peraturan dibidang pendidikan* (Jakarta: Jaka Permata Aksara, 2010), h. 27.

yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun aspek kognitif yang mempunyai *presentase* yang cukup tinggi dalam nilai rapor karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan dan pemahaman suatu mata pelajaran tertentu sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) siswa maupun luar diri (eksternal) siswa. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dalam diri sendiri mencakup rohani dan fisik. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar individu yang mencakup keadaan lingkungan rumah dan sekolah.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi tidak mudah menyerah dan giat membaca buku untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sementara seseorang yang memiliki motivasi rendah perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran serta sering tidak masuk bahkan meninggalkan kelas akibatnya pencapaian hasil belajarnya tidak maksimal bahkan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajarnya lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan.

Faktor kedua yang juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan belajar yang diminati siswa akan

diperhatikan secara terus menerus yang diikuti dengan rasa senang. Minat belajar sangat besar mempengaruhi hasil belajar. Dengan bahan materi yang menarik dan dapat menarik minat belajar siswa, siswa akan belajar dengan giat dan memperhatikannya sehingga akan berpengaruh positif terhadap nilai ulangnya. Sebaliknya jika siswa kurang meminati materinya maka mereka akan malas untuk belajar dan akan berpengaruh negatif terhadap nilai ulangnya nanti.

Faktor ketiga yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah dari lingkungan sekolah dimana lingkungan sekolah harus mempengaruhi belajar siswa, dalam hal metode mengajar yang digunakan, kurikulum yang diterapkan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pembelajaran, waktu sekolah dan keadaan gedung. Sekolah juga harusnya memberikan rasa aman terhadap peserta didik agar mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membuat hasil belajar siswa pun meningkat, bila lingkungan sekolah tidak mendukung kegiatan pembelajaran, siswa pun akan merasa tidak nyaman dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan pun rendah.

Faktor keempat berasal dari luar diri siswa yaitu adalah suasana keluarga. Anak yang hidup dalam keluarga harmonis akan dididik penuh kasih sayang dan perhatian baik dari orang tua dan dapat berkonsentrasi baik dalam proses belajar baik di rumah maupun disekolah. Kasih sayang dan perhatian di dalam keluarga memiliki suasana yang damai, aman, dan nyaman cenderung mendorong anak-anak untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dengan jiwa dan pikiran yang damai. Berbeda dengan anak yang hidup dalam suasana keluarga tidak harmonis,

mereka akan sering mendengar keributan dan pertengkaran sehingga sulit berkonsentrasi untuk belajar. Dengan keadaan tersebut membuat siswa akan merasa tidak betah dirumah sehingga sering main dengan temannya mengakibatkan hasil belajarnya akan menurun.

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan bergantung kepada orang lain. Selain itu juga ditunjukkan dari bagaimana siswa mau bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri dalam meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga akan percaya dan optimis pada kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab tugas atau ulangan dengan hasil usahanya sendiri. Pada kenyataannya kemandirian belajar siswa pada saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat masih tingginya fenomena mencontek tugas atau ulangan, belajar sistem kebut semalam, rendahnya minat baca, rendahnya penggunaan perpustakaan dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas<sup>2</sup>. Rendahnya kemandirian belajar siswa ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperolehnya karena siswa bergantung kepada orang lain tidak bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>2</sup> Nurahma Hajat, "Hubungan antara kemandirian siswa dalam belajar dengan prestasi belajar siswa, SMAN 1 Parung-Bogor", *Jurnal Ilmiah Econosains*, FE UNJ, Vol. 6 No. 2, Agustus 2008, h.163-164.

Selanjutnya faktor keenam yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar, yang dimana keteraturan siswa dalam belajar atau masih belum memiliki cara belajar yang baik. Ini akan menyebabkan hasil belajarnya rendah. Banyak siswa yang terbiasa tidak disiplin dalam belajar, beberapa contohnya adalah membolos dan terlambat masuk ke kelas maupun ke sekolah serta telat mengumpulkan tugas. Terdapat beberapa kasus dimana siswa terjaring razia baik karena bolos ketika jam pelajaran di sekolah berlangsung maupun terjaring razia ditengah malam hari bahkan yang lebih buruk lagi maraknya tauran antar pelajar. Akibat dari tidak disiplinnya siswa ini adalah hasil belajar yang rendah karena siswa tidak mampu mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam belajar. Padahal dengan adanya disiplin akan timbul kesadaran siswa dalam melaksanakan aturan yang sudah diterapkan dan dapat memacu dirinya untuk mencapai target yang maksimal bagi pendidikannya. Selain itu disiplin di sekolah penting dikembangkan dan diterapkan secara konsisten sehingga dapat berdampak positif bagi pembentukan perilaku mereka.

Peneliti akan meneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat. Kurikulum yang diterapkan di MAN 3 Jakarta Pusat ini sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 namun belum menyeluruh, hanya kelas X yang telah menerapkannya. Sementara kelas XI dan XII masih memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peneliti menemukan rendahnya rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di MAN 3 Jakarta Pusat dengan tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Rata-rata Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI (sebelas)**

<b>Kelas</b>	<b>Tahun Ajar</b>	<b>Semester</b>	<b>Rata-rata Nilai UTS</b>
Kelas XI IS	2014/2015	Ganjil	61,2
Kelas XI IS	2014/2015	Genap	57,8
Kelas XI IS	2015/2016	Ganjil	67,1

Sumber: diolah oleh peneliti

Terlihat dari tabel tersebut rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran ekonomi cenderung rendah dan fluktuatif. Jika dipersempit ruang lingkungnya untuk mengetahui presentase siswa kelas XI IS di MAN 3 Jakarta yang pada Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil lalu mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Presentase KKM Ekonomi kelas XI IS**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	< 75	47	64,38%
Sedang	75	4	5,47%
Tinggi	> 75	22	30,15%
<b>Total</b>		73	100%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel I.2, menunjukkan bahwa sekitar 64,38% dari 73 siswa kelas XI (sebelas) jurusan Ilmu Sosial (IS) pada mata pelajaran ekonomi mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat karena rendahnya hasil belajar ekonomi dan untuk

meneliti penyebab dari rendahnya hasil belajar ekonomi di sekolah ini, terutama faktor penyebab yang berasal dari kemandirian dan disiplin belajar. Peneliti mengambil faktor penyebab kemandirian dan disiplin belajar karena peneliti melihat kemandirian siswa disana rendah yang salah satunya ditunjukkan dengan ketergantungan belajar mereka terhadap guru sangat besar. Sementara disiplin disana rendah pula yang salah satunya ditunjukkan dengan keterlambatan mereka memasuki kelas ketika jam pelajaran telah berganti.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar ekonomi siswa juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar
2. Rendahnya minat belajar
3. Lingkungan sekolah tidak mendukung
4. Suasana keluarga yang tidak harmonis
5. Kurangnya kemandirian belajar
6. Rendahnya disiplin belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah hasil belajar ekonomi siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka peneliti membatasi pada masalah: “Pengaruh kemandirian dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat.”



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah, perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoretis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta Pusat dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan disiplin belajar.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai kondisi pendidikan di Indonesia yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Selain itu juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan hasil belajar ekonomi.